

PENGARUH MEDIA SOSIAL FACEBOOK TERHADAP PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT DI DESA DUSUN CURUP KECAMATAN AIR BESI KABUPATEN BENGKULU UTARA

THE INFLUENCE OF FACEBOOK SOCIAL MEDIA ON SOCIAL BEHAVIOR IN THE VILLAGE OF DUSUN CURUP, AIR BEI DISTRICT, BENGKULU UTARA REGENCY

Nely Rohati^{1*)}, Linda Astuti²⁾, Bakat Seno Pratomo³⁾ dan Franro⁴⁾

^{1, 3, 4)} *Program Studi Adminitrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ratu Samban Bengkulu Utara*

²⁾ *Program Studi Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ratu Samban Bengkulu Utara*

Email: ^{1*)} nelirohati@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [07 February 2022]

Revised [16 March 2022]

Accepted [28 April 2022]

KEYWORDS

Facebook, public behavior, social media.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media sosial facebook terhadap perilaku sosial masyarakat di Desa Dusun Curup Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menjelaskan tentang suatu masalah sehingga hasil dari penelitian tersebut bias digeneralisasikan. Hasil dari pengujian hipotesis menjelaskan bahwa nilai t hitung pada penelitian ini lebih besar dibandingkan dengan t tabel, dengan perbandingan t hitung ($9,01875$) > t tabel ($1,664$). Nilai tersebut menyatakan bahwa H_a (hipotesis kerja) diterima dan H_o (hipotesis ditolak). Artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengguna media sosial facebook terhadap perilaku sosial masyarakat, tapi pengaruhnya hanya 2,67%. Secara kualitatif ternyata pernyataan yang menggunakan media sosial facebook tidak dominan mampu mengubah perilaku yang agresif di kehidupan masyarakat maupun dalam keluarga, karena berdasarkan hasil uji persentasenya hanya sebesar 2,67%. Hal ini membuktikan bahwa ada faktor lain dalam hal ini di duga ada media sosial lainnya yang mampu merubah perilaku masyarakat.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether or not there was an influence of social media Facebook on the social behavior of the people in Dusun Curup Village, Air Besi District, North Bengkulu Regency. This study uses a quantitative approach, a quantitative approach is an approach that describes a problem so that the results of the study can be generalized. The results of

hypothesis testing explain that the t-count value in this study is greater than the t-table, with a comparison of t-count (9.01875) > t-table (1.664). This value states that H_a (the working hypothesis) is accepted and H_o (the hypothesis is rejected). This means that there is a significant influence between Facebook social media users on people's social behavior, but the effect is only 2.67%. Qualitatively, it turns out that statements using social media Facebook are not dominantly able to change aggressive behavior in community life and in the family, because based on the test results the percentage is only 2.67%. This proves that there are other factors in this case, it is suspected that there are other social media that are able to change people's behavior.

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial kita tidak bisa menghindari dari tindakan komunikasi terus menerus terjadi selama proses kehidupan. Komunikasi menjadi penting karena fungsi yang bisa dirasakan oleh pelaku komunikasi tersebut. Melalui proses komunikasi seseorang menyampaikan apa yang ada dalam benak pikirannya dan perasaan hati nuraninya kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui komunikasi seseorang dapat membuat dirinya tidak merasa terasing atau terisolasi dari lingkungan sekitarnya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah sedemikian cepat sehingga tanpa kita sadari sudah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Dewasa ini produk teknologi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan aktivitas kehidupan. Penggunaan televisi, telepon facsimile, cellular phone, dan internet sudah bukan menjadi hal yang aneh ataupun baru lagi, khususnya di kota-kota besar (Fadilah, 2011).

Perkembangan ilmu teknologi komunikasi massa mengalami kemajuan sangat pesat. Kemajuan teknologi tersebut telah mengantarkan umat manusia semakin mudah untuk berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Jarak yang selama ini terasa amat jauh, sekarang sudah terasa singkat sekali. Berbagai informasi dan peristiwa dunia secara cepat dapat diketahui oleh manusia pada benua yang lain. Era globalisasi yang ditandai oleh semakin majunya teknologi komunikasi juga disebut dengan era informasi. Selain jarak yang semakin dekat, masyarakat juga semakin banyak mendapatkan pilihan sarana untuk menyerap informasi. Bila pada awalnya, masyarakat hanya mendapatkan informasi dari pers cetak seperti surat kabar dan majalah, baik audio seperti radio maupun visual seperti televisi. Bahkan komputer telah menjadi media komunikasi massa yang cukup ampuh dengan munculnya jaringan internet.

Seiring dengan perkembangan pesat itu, banyak situs dan aplikasi pertemanan dan salah satunya adalah facebook. Sejak tahun 2007, facebook mengalami peningkatan penggunaannya di Indonesia, hingga sekarang.

Indonesia menjadi salah satu negara dengan masyarakat pengguna facebook yang terbesar dalam skripsi (Bayu, 2019 : 1). Facebook telah menduduki peringkat pertama jejaring sosial di Indonesia. Tersedianya fasilitas pencarian teman, chat, notes, dan beragam aplikasi membuat situs pertemanan ini cepat mendapatkan kemudahan dikalangan pengguna internet. Mendapatkan banyak teman, merekatkan silaturahmi yang terhalang jarak secara mudah adalah sebagian kecil dari penawaran yang diberikan oleh aplikasi facebook.

Tetapi menggunakan facebook ternyata memberi banyak pengaruh negative. Masalah yang juga dihadapi oleh manusia dan masyarakat adalah tindak kriminal yang hampir selalu terjadi baik sembunyi-sembunyi ataupun terang-terangan. Facebook memiliki peluang lebar untuk disalahgunakan untuk hal-hal negatif, terutama jika digunakan terlalu berlebihan. Pengaruh dari facebook dapat kita rasakan sekarang ini terutama bagi orang-orang yang mempunyai intensitas cukup tinggi dalam menggunakan media internet tidak bisa dipungkiri lagi hampir semua orang mempunyai account facebook baik dari kalangan mahasiswa, pelajar, pekerja kantor, institusi, perusahaan, politisi, hingga masyarakat biasa.

Pada dekade 1980 an banyak bukti menunjukkan meningkatnya perhatian masyarakat terhadap menurunnya perilaku etis Ricard L. Johannesen, dalam skripsi (Bayu, 2019 : 3).

Diantara media massa yang paling banyak memasuki daerah pedesaan itu, yang paling menonjol dampaknya bagi kehidupan penduduk adalah media massa yang sifatnya elektronik dan berkembang amat pesat (Onong Uchjana Effendy, 2011).

Baru-baru ini, facebook tengah menjadi bahan pembicaraan masyarakat. Apakah kita sadari atau tidak, ada indikasi yang menandakan bahwa facebook bisa mendatangkan bahaya bila penggunaanya tidak hati-hati dalam menggunakannya. Setidaknya bahaya tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu bahaya bagi diri pribadi dan bahaya bagi masyarakat umum.

Bahaya bagi pribadi maksudnya adalah bahaya yang muncul karena kurang berhati-hatinya seseorang dalam mengakses layanan dalam facebook. Buah pahit dari bahaya ini hanya bisa dirasakan oleh orang yang bersangkutan saja dan tidak kepada orang lain. Berbagai bahaya tersebut antara lain : bahaya sirik, ajang riya, menimbulkan fitnah, menurunkan produktivitas dan mempengaruhi kondisi psikologis, dan menghambur-hamburkan uang.

Bahaya umum sama halnya dengan bahaya pribadi hanya saja perbedaannya, akibat dari kurangnya kewaspadaan ini selain menimpa diri pribadi juga bisa menimpa jaringan temannya atau orang lain berbagai bahaya tersebut diantaranya: ancaman keamanan, pemetaan jaringan, memicu kesenjangan sosial, pemicu keretakan rumah tangga, terjadi penipuan, penculikan dan perjudian.

Berdasarkan hasil prasurvey yang peneliti lakukan di Desa Dusun Curup Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara, peneliti memperoleh informasi dari beberapa kalangan masyarakat yang pro dan kontra terhadap pengguna facebook yang berpengaruh pada perilaku sosial. Dari jumlah penduduk yang berjumlah 1.071 jiwa kurang lebih 400 dari populasi tersebut pengguna media sosial facebook aktif. Hasil prasurvey di lapangan menurut ibu Neli media sosial seperti facebook sangat berguna terutama dalam hal berbagi informasi, dan juga bisa bersilaturahmi dengan orang, dapat menjadikan facebook sebagai media sosial yang menawarkan suatu barang atau jasa tanpa harus melakukan hal yang rumit.

Sedangkan menurut ibu Ayuna adanya media sosial facebook memberikan pengaruh negatif seperti, bisa membuat kita lupa pada pekerjaan kita, yang mana seharusnya kita mengerjakan suatu tugas tetapi sangking konsennya sampai-sampai kita lupa pada pekerjaan kita, adanya pornografi serta perselingkuhan yang dapat menyebabkan adanya pertengkaran dalam sebuah keluarga.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media sosial seperti facebook sangat berguna untuk berbagi informasi, menjalin silaturahmi serta bisa untuk menawarkan barang atau jasa tanpa harus melakukan yang rumit. Selanjutnya, dari pendapat lain adanya media sosial facebook memberikan pengaruh negatif, seperti keasyikan bermain facebook bias membuat kita lupa pada pekerjaan kita, terjadi pornografi serta perselingkuhan.

Berdasarkan Uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat di Desa Dusun Curup Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara"

LANDASAN TEORI

Komunikasi

Istilah komunikasi atau communication berasal dari Bahasa latin communication dan bersumber dari kata communis yang berarti "sama", yakni "sama makna" (lambang) Ruslan dalam skripsi (Robert Samzy, 2013 : 7). Proses komunikasi dapat diartikan sebagai "transfer informasi" atau pesan-pesan (message) dari pengirim pesan sebagai komunikator kepada penerima pesan sebagai komunikan yang bertujuan (feed back) untuk mencapai saling pengertian (mutual understanding) antar kedua belah pihak. Sebelum komunikator mengirimkan pesan-pesan/informasi kepada pihak komunikan, terlebih dahulu memberikan makna dalam pesan-pesan tersebut (decode). Pesan tersebut ditangkap oleh komunikasi dan diberikan makna sesuai dengan konsep yang dimilikinya (encode) Ruslan dalam skripsi Robert Samzy, 2013 : 7).

Menurut Gary Cronkite dalam bukunya "Communication Awareness", Cuming Publishing, Co. Inc. California 1976 Ruslan dalam skripsi Robert Samzy, 2013 : 7), ada empat pendekatan atau asumsi pokok

untuk memahami tentang komunikasi, yaitu :

- a. Komunikasi merupakan suatu proses (Communication is process).
- b. Komunikasi adalah suatu pertukaran pesan (Communication is a message transactive).
- c. Komunikasi merupakan interaksi yang bersifat multi dimensi (Communication is multi dimensional), yaitu berkaitan dengan dimensi dan karakter komunikator (sources), pesan (message) yang akan disampaikan, media (channels or as tools) yang dipergunakan, komunikan (audience) yang akan menjadi sasarannya, dan dampak (effect) yang ditimbulkan.
- d. Komunikasi merupakan interaksi yang mempunyai tujuan-tujuan atau maksud ganda (communication is multi-purposeful).

Komunikasi adalah suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial dapat mengisyaratkan bahwa komunikasi itu sangat penting untuk membangun konsep dalam diri, untuk mengatualisasikan diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, dan terhindar dari ketegangan dan tekanan antara lain dengan melalui komunikasi yang menghibur, juga untuk memupuk hubungan luas dengan orang lain Deddy Mulyana dalam skripsi (Endah Desti Rahayu, 2015 : 7).

Berdasarkan uraian dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa komunikasi adalah hal yang paling utama dalam kehidupan manusia karena manusia tidak mungkin dapat berinteraksi tanpa berkomunikasi. Proses komunikasi pada hakikatnya dapat disimpulkan sebagai proses informasi atau pesan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media untuk mempengaruhi orang lain.

Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses di mana organisasi media membuat dan menyebarkan pesan kepada khalayak banyak (publik). Organisasi-organisasi media ini akan menyebarluaskan pesan-pesan yang akan memengaruhi dan mencerminkan kebudayaan suatu masyarakat, lalu informasi ini akan mereka hadirkan serentak pada khalayak luas yang beragam. Hal ini membuat media menjadi bagian dari salah satu institusi yang kuat di masyarakat.

Dalam komunikasi massa, media massa menjadi otoritas tunggal yang menyeleksi, memproduksi pesan, dan menyampaikannya pada khalayak. Komunikasi massa adalah pesan yang di komunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (Mass communication is message communicated through a mass medium to a large number of people). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa (Elvinaro dkk, 2014 : 3).

Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu atau berkelanjutan serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri. Dari definisi Gerbner tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan – pesan komunikasi. Produk tersebut disebarkan, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap, misalnya harian mingguan, dwimingguan atau bulanan. Banyak definisi tentang komunikasi massa yang telah dikemukakan para ahli komunikasi. Banyak ragam dan titik tekan yang dikemukakannya. Namun, dari sekian banyak definisi satu sama lain. Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan media elektronik). Sebab, awal perkembangannya saja, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata media of mass communication (media komunikasi massa).

Definisi Komunikasi massa yang ini nampaknya merupakan definisi yang lengkap, yang dapat menggambarkan karakteristik komunikasi massa secara jelas. Bentuk baru komunikasi dapat dibedakan dari corak – corak yang lama karena memiliki karakteristik utama sebagai berikut : diarahkan kepada khalayak yang relatif besar, heterogen dan anonym; pesan disampaikan secara terbuka, seringkali dapat mencapai kebanyakan khalayak secara serentak, bersifat sekilas; komunikator cenderung berada atau bergerak dalam organisasi yang kompleks yang melibatkan biaya besar.

Komunikasi Massa merupakan suatu tipe komunikasi manusia (human communication) yang lahir bersamaan dengan mulai digunakannya alat – alat mekanik, yang mampu melipat gandakan pesan – pesan komunikasi. Sebagian atau sejumlah besar dari peralatan mekanik itu dikenal sebagai alat – alat komunikasi massa atau lebih populer dengan nama media massa, yang meliputi semua (alat – alat) saluran, ketika narasumber (komunikator) mampu mencapai jumlah penerima (komunikan, audience) yang luar serta secara serentak dengan kecepatan yang relatif tinggi.

Karena demikian eratnya penggunaan peralatan tersebut, maka komunikasi massa dapat diartikan sebagai jenis komunikasi yang menggunakan media massa untuk pesan – pesan yang disampaikan. Hal ini sangat berbeda dengan pengertian komunikasi yang begitu banyak menyita energi dalam upaya memberikan definisi.

Media Sosial

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. Web 2.0 menjadi platform dasar media sosial. Media sosial ada dalam berbagai bentuk yang berbeda, termasuk sosial network, forum internet, weblogs, social blogs, micro blogging, wikis, podcasts, gambar, video, rating, dan bookmark sosial. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial: proyek kolaborasi (misalnya, wikipedia), blog dan microblogs (misalnya, twitter), komunitas konten (misalnya, youtube), situs jaringan sosial (misalnya facebook, instagram), virtual game (misalnya world of warcraft), dan virtual sosial (misalnya, second life).

Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain facebook, myspace, plurk, twitter, dan instagram. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019:2). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menjelaskan tentang suatu masalah sehingga hasil dari penelitian tersebut bias digeneralisasikan. Menurut Sugiyono (2019 : 8), metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan survey. Metode survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) (Sugiyono, 2013). Namun dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengadakan kuesioner, wawancara dan sebagainya.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Dusun Curup. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Dusun Curup yang yang menggunakan media sosial facebook berjumlah 400 jiwa. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan termasuk kedalam kelompok Probability Sampling artinya teknik pengambilan sampel dengan anggota yang diambil secara acak atau belum ditentukan terlebih dahulu. Sesuai dengan keperluan penelitian dan mengabaikan peluang. Teknik sampling probabilitas. Yang dimaksud probabilitas adalah sampel melalui teknik random (acak). Sampel probabilitas yaitu sampel yang ditarik berdasarkan probabilitas dimana setiap unsur populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk dipilih melalui perhitungan secara sistematis (Kriyanto, 2016).

Berdasarkan pendapat tersebut maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 80 orang. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Slovin (Ridwan, dkk.,2018). Dimana perhitungan rumusnya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{n \cdot d^2 + 1}$$

keterangan :

n: Jumlah Sampel

N: Total Populasi Masyarakat

d2=Nilai Presisi sebesar 0,1 atau 10% dengan tingkat kepercayaan 90%

Jumlah masyarakat yang dijadikan populasi sebanyak 400 orang, maka sampel yang diambil adalah 80

responden. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis data Regresi Linear Sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Dusun Curup berawal dari nama Dusun Curup yaitu sebutan dari orang-orang tua dahulu yang pertama kali menempati wilayah ini, karena wilayah Desa Dusun Curup terdapat sungai napal dan disungai tersebut ada 4 titik air terjun yang kemudian desa ini dinamakan Dusun Curup. Desa Dusun Curup terdiri dari beberapa istilah lain yaitu : Dusun Bawah Rumbia, Dusun Curup Datar Kepahiang dan sampai sekarang nama tersebut masih lazim dipakai atau disebutkan secara umum oleh masyarakat Desa Dusun Curup.

Penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat di Desa Dusun Curup Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan uji statistik korelasi produk moment. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-September 2021 dengan memberikan kuesioner yang berisikan 20 pertanyaan, masing-masing variabel memiliki 10 pertanyaan.

Sedangkan teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 80 orang. Responden dapat memilih pernyataan tersebut dengan lima alternatif yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada penelitian ini responden yang diteliti yaitu sebanyak 80 responden, 80 responden tersebut merupakan warga Desa Dusun Curup Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara dengan Rentang Usia 16-60 tahun. Adapun karakteristik responden yang lebih spesifik yaitu :

1. Warga Desa Dusun Curup
2. Memiliki Media Sosial Facebook
3. Masih aktif bermain media sosial facebook

Karakteristik responden berdasarkan beberapa kategori yang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	37	46,25%
2.	Perempuan	43	53,75%
Jumlah		80	100%

Sumber : data penelitian 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa 80 responden memiliki perbedaan jumlah antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan pengelompokan jenis kelamin dapat dilihat bahwa jumlah responden laki-laki terdapat 37 orang dengan persentase 46,25% dari keseluruhan dan responden perempuan berjumlah 43 orang dengan persentase 55% dari keseluruhan responden. Analisis penelitian tersebut, menunjukkan bahwa pada umumnya warga Desa Dusun Curup Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara yang banyak menggunakan media sosial facebook adalah perempuan.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	S1	7	8,75%
2.	D3	2	2,5%
3.	SMA/SMK	46	57,5%
4.	SMP	19	23,75%
5.	SD	6	7,5%
Jumlah		80	100%

Sumber : Hasil Penelitian, September 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa 80 responden memiliki perbedaan jumlah antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan pengelompokan Pendidikan dapat dilihat bahwa jumlah responden berpendidikan S1 sebanyak 7 orang dengan persentase 8,75%, jumlah responden berpendidikan D3 sebanyak 2 orang dengan persentase 2,5%, jumlah responden yang berpendidikan SMA/SMK sebanyak 46 orang dengan persentase 57,5%, jumlah responden yang berpendidikan SMP sebanyak 19 orang dengan persentase 23,75% dan jumlah responden yang berpendidikan SD sebanyak 6 orang dengan persentase 7,5%. Analisis penelitian tersebut, menunjukkan bahwa pada umumnya warga Desa Dusun Curup Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara yang banyak menggunakan media sosial facebook adalah yang berpendidikan di tingkat SMA/SMK.

Persepsi Responden terhadap Variabel Media Sosial Facebook

Kuesioner yang disebar pada 80 orang dari jumlah masyarakat Desa Dusun Curup Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara yang menjadi responden, maka diperoleh penelitian responden pada masing-masing variabel yang diteliti. Variabel tersebut terdiri dari 2 (dua) variabel (x) adalah Pengaruh Media Sosial Facebook terhadap (y) adalah Perilaku Sosial Masyarakat di Desa Dusun Curup Kecamatan Air Kabupaten Bengkulu Utara.

Penelitian yang diberikan responden selanjutnya dianalisis melalui proses data dan pada akhirnya diperoleh skor dari seluruh pernyataan. Untuk mengetahui hipotesis penelitian ini menggunakan persentasi dan uji statistic, dengan maksud menjelaskan pengaruh dari media sosial facebook terhadap perilaku sosial masyarakat.

Distribusi Penelitian Responden Berdasarkan Pernyataan-pernyataan dari Variabel Pengaruh Media Sosial Facebook (X)

Variabel ini memiliki 10 (delapan) item pertanyaan. Tiap-tiap item pertanyaan tersebut memiliki 5 (lima) pilihan penilaian, yang diberi skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju). Berdasarkan penilaian responden atas pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam penelitian, maka penilaian responden pada variabel pengaruh media sosial facebook dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Facebook Sebagai Tempat Bersosialisasi

No	Nilai	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju (SS)	4	5%
2.	Setuju (S)	57	71,25%
3.	Netral (N)	8	10%
4.	Tidak Setuju (TS)	10	12,5%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1,25%
Jumlah		80	100%

Sumber : Hasil Penelitian, September 2021

Berdasarkan penilaian oleh responden pada tabel 3 dapat diketahui jika sebanyak 4 responden menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 5% dari total keseluruhan. Sedangkan untuk penilaian tidak setuju memiliki frekuensi responden 57 responden dengan persentase 71,25% dari total keseluruhan. Selanjutnya untuk penilaian netral memiliki frekuensi responden sebanyak 8 responden dengan persentase 10% dan frekuensi setuju sebanyak 10 responden dengan persentase 12,5% dari total keseluruhan. Kemudian untuk penilaian terakhir yaitu sangat setuju memiliki frekuensi responden sebanyak 1 orang dengan persentase 1,25%. Merujuk pada penilaian pada tabel 3 dapat dilihat bahwa 19 responden atau jika dipersentasekan sebesar 23,75% responden merasa tidak setuju facebook sebagai tempat bersosialisasi. Responden merasa akan lebih nyaman apabila bersosialisasi secara langsung.

Persepsi responden terhadap variabel perilaku sosial masyarakat

Pada variabel perilaku sosial masyarakat, responden diberikan 10 pertanyaan. Tanggapan responden nantinya akan dikategorikan berdasarkan skorsing skala likert. Sehingga akan ada nilai 1 sampai 5 untuk setiap pernyataan.

Tabel 4 Distribusi Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Facebook Merubah Pola Perilaku Penggunanya

No	Nilai	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju (SS)	7	8,75%
2.	Setuju (S)	43	53,75%
3.	Netral (N)	16	20%
4.	Tidak Setuju (TS)	9	11,25%
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	6,25%
Jumlah		80	100%

Sumber : Hasil Penelitian, September 2021

Berdasarkan penilaian oleh responden pada tabel 4 dapat diketahui jika sebanyak 5 responden menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 6,25% dari total keseluruhan. Sedangkan untuk penilaian tidak setuju memiliki frekuensi responden 9 responden dengan persentase 11,25% dari total keseluruhan. Selanjutnya untuk penilaian netral memiliki frekuensi responden sebanyak 16 responden dengan persentase 20% dan frekuensi setuju sebanyak 43 responden dengan persentase 53,75% dari total keseluruhan. Kemudian untuk penilaian terakhir yaitu sangat setuju memiliki frekuensi responden sebanyak 7 orang dengan persentase 8,75%. Merujuk pada penilaian pada tabel 4 dapat dilihat bahwa 30 responden atau jika dipersentasekan sebesar 37,5% responden merasa tidak setuju dengan pernyataan bahwa facebook merubah pola pikir penggunanya.

Hasil penelitian dengan alat uji statistik t, ternyata pengaruh media sosial facebook dikalangan masyarakat di Desa Dusun Curup Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara ternyata memiliki pengaruh terhadap perilaku mereka di dalam kehidupan mereka baik dalam pergaulan dalam masyarakat maupun di dalam keluarga mereka. Selanjutnya walaupun ada pengaruh pengguna media sosial facebook dapat mempengaruhi perilaku mereka di kehidupan masyarakat, setelah dilanjutkan dengan uji koefisien determinasi, ternyata pengaruhnya hanya sebesar 2,67%, sedangkan 87,33% dipengaruhi oleh faktor lain.

Faktor-faktor lain tersebut tidak dapat peneliti kemukakan karena perlu dilakukan penelitian lebih lanjut oleh pihak lain, agar lebih dapat menentukan faktor yang sangat dominan suatu media sosial facebook dapat mempengaruhi perilaku khalayak.

Hasil pengujian data secara statistik antara regresi linear sederhana dan uji t terhadap data uji koefisien determinasi, maka hasil penelitian ini hipotesis kerja diterima.

Berdasarkan teori peluru yang dikemukakan oleh Wilbur Schramm dimana dijelaskan bahwa teori peluru merupakan teori pertama tentang pengaruh atau efek komunikasi massa terhadap khalayaknya. Artinya bisa dikaitkan dengan hasil penelitian ini dapat peneliti kemukakan bahwa semakin khalayak memiliki perilaku negatif maupun positif sangat tergantung dari tujuan khalayak dalam menggunakan manfaat media sosial, dalam hal ini media sosial facebook.

Teori peluru atau jarum hipodermik mengansumsikan bahwa media memiliki kekuatan yang sangat perkasa dan komunikasi dianggap pasif atau tidak tahu apaapa. Teori ini mengansumsikan bahwa seorang komunikator dapat menembakkan peluru komunikasi yang begitu ajaib kepada khalayak yang tidak berdaya (pasif).

Pada umumnya khalayak dianggap hanya sekumpulan orang yang homogeny dan mudah dipengaruhi. Sehingga, pesan-pesan yang disampaikan pada mereka akan selalu diterima. Fenomena tersebut melahirkan teori ilmu komunikasi yang dikenal dengan teori jarum suntik (Hypodermic Needle Theory). Teori ini menganggap media massa memiliki kemampuan penuh dalam mempengaruhi seseorang. Media massa sangat perkasa dengan efek yang langsung pada masyarakat.

Khalayak dianggap pasif terhadap pesan media yang disampaikan. Teori ini dikenal juga dengan teori peluru, bila komunikator dalam hal ini media massa menembakkan peluru yakni pesan kepada khalayak, dengan mudah khalayak menerima pesan yang disampaikan media. Teori ini makin powerfull ketika siaran radio Orson Welles (1938) menyiarkan tentang invansi makhluk dari planet mars menyebabkan ribuan orang di Amerika Serikat panik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari pengujian hipotesis menjelaskan bahwa nilai t hitung pada penelitian ini lebih besar dibandingkan dengan t tabel, dengan perbandingan t hitung (9,01875) > t tabel (1,664). Nilai tersebut menyatakan bahwa H_a (hipotesis kerja) diterima dan H_o (hipotesis ditolak). Artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengguna media sosial facebook terhadap perilaku sosial masyarakat, tapi pengaruhnya hanya 2,67%. Secara kualitatif ternyata pernyataan yang menggunakan media sosial facebook tidak dominan mampu mengubah perilaku yang agresif di kehidupan masyarakat maupun dalam keluarga, karena berdasarkan hasil uji persentasenya hanya sebesar 2,67%. Hal ini membuktikan bahwa ada factor lain dalam hal ini di duga ada media sosial lainnya yang mampu merubah perilaku masyarakat.

Saran

Kepada masyarakat Desa Dusun Curup Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara untuk bijaklah dalam menggunakan media sosial facebook. Tidak hanya dalam berkomentar tetapi juga memperhatikan status ataupun kata-kata yang di posting.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, yusuf Zainal. 2015. Metode Penelitian Komunikasi: penelitian kuantitatif: teori dan aplikasi. CV. Pustaka Setia : Bandung.
- Elvinaro, dkk. 2014. Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi. Simbiosis Rekatama Media : Bandung.
- Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial. Erlangga : Jakarta.
- Panduan Skripsi, 2021. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ratu Samban Bengkulu Utara.
- Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Republik Indonesia. 2016. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Rohim, Syaiful. Teori Komunikasi: perspektif, ragam dan aplikasi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Romli, Khomsahrial. 2016. Komunikasi Massa. Kompas Gramedia. Jakarta
- Sugiyono.2019. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Alfabeta. Jakarta.
- Siti Nisrima, dkk. Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, Nomor 1: 192-204 Agustus 2016
- Hakiki, Bayu Surya.2019. Facebook dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat). Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro. Skripsi.
- Rahayu, Endah Desti. 2015. Pengaruh Efektivitas Komunikasi Kelompok dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Desa. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu. Skripsi.
- Samzy, Robert. 2013. Hubungan Ketersediaan Layanan Hotspot Kampus dengan Aktivitas Civitas Akademika Universitas Bengkulu. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu. Skripsi.

Srikuncoro, Jatmiko Agus. 2020. Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja di Desa Lubuk Gedang Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ratu Samban. Skripsi.
[https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_massa#:~:text=Komunikasi%20massa%20adalah%20proses%20di,kepada%20khalayak%20banyak%20\(publik\).](https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_massa#:~:text=Komunikasi%20massa%20adalah%20proses%20di,kepada%20khalayak%20banyak%20(publik).) Diakses Selasa 25 Mei 2021
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/17/facebook-media-sosial-paling-banyak-digunakan-di-dunia>. Diakses Selasa 25 Mei 2021